

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data diatas mulai dari analisa dan pembahasan yang peneliti telah lakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan terhadap Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan sekolah yang ada di SMA Negeri 4 kota Kediri yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam harus sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah, materi pembelajaran juga harus sesuai dengan kurikulum, keadilan dan kesetaraan bagi setiap siswa yang berada dalam naungan SMA Negeri 4 kota Kediri, pembaruan kebijakan akan terus dilakukan secara berkala dan bertahap. Guru mengharuskan melakukan evaluasi pembelajaran seperti menggunakan PTS dan PAS dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik. Pelatihan guru-guru dalam mengembangkan pengajaran dan mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
2. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri meliputi Guru harus membuat metode pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan materi dan disesuaikan dengan siswa dan harus sesuai dengan kurikulum yang ada pada sekolah.. Guru mengadakan kegiatan diluar jam pembelajaran seperti kegiatan majelis taklim dan membaca surat yasin pada hari jumat untuk menunjang kemampuan siswa dalam masalah agama Islam.

## B. Saran

Untuk upaya meningkatkan kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 kota Kediri, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut

1. Kebijakan sekolah yang mungkin perlu ditingkatkan seperti akses keluar masuk yang tidak terlalu ketat. Dengan tidak adanya peraturan yang ketat siswa yang berindikasi ingin bolos sekolah jadi tinggi apalagi letak sekolah yang terbilang sedikit di pedesaan membuat siswa gampang bolos pada jam pelajaran tertentu bahkan pulang. gerbang yang tidak ada juga seharusnya perlu diadakan atau bisa ada penjaga sekolah atau satpam yang terus mengawasi keluar masuk siswa.
2. Sekolah dalam suasana di kelas seharusnya dapat lebih meningkatkan fasilitas belajar dengan menggunakan teknologi tertentu sebagai penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa merasa menyenangkan ketika pembelajaran menggunakan teknologi seperti proyektor dan lain sebagainya. Siswa terkadang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi karena pelaksanaannya terkesan kurang menarik maka siswa tersebut seakan jadi merasa suka lagi. Bahkan sebaliknya jika ada siswa yang merasa tidak suka dengan pelajaran pendidikan agama islam tetapi penyampaiannya menarik dan menyenangkan pasti siswa tersebut akhirnya menyukai pelajaran tersebut.